

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis saat ini sangat ketat, baik persaingan di bidang yang sama maupun di bidang yang berbeda. Akibat persaingan ini mengharuskan produsen untuk selalu meningkatkan produktivitas produk yang dihasilkan. Hal itu didasari oleh keinginan konsumen yang selalu menginginkan produk/jasa yang selalu lebih dari sudut pandangnya sendiri. Dalam sebuah perusahaan menengah ke bawah, peran operator/pekerja sangatlah besar. Peran pekerja sangat penting dalam menjaga tingkat produksi yang dihasilkan. Kurangnya tenaga kerja yang terampil, peralatan yang tidak sesuai standar serta kurangnya bahan baku dan komponen menjadi masalah yang harus diperbaiki dalam industri. Kekurangan-kekurangan itulah yang menyebabkan ketidak efisienan di dalam produksi sehingga menyebabkan pemborosan pada tahap produksi.

Setiap perusahaan manufaktur mengelola suatu proses produksi dalam rangka pemenuhan keinginan pelanggan. Proses produksi merupakan suatu tahapan untuk mengubah input menjadi output yang diinginkan. Proses produksi ini melibatkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin meningkatnya persaingan bisnis dan tingginya tuntutan dari konsumen menuntut perusahaan untuk dapat mengelola proses produksi lebih efisien dan efektif.

Waste atau pemborosan merupakan hal yang sering terjadi pada sebuah perusahaan, baik itu pada perusahaan jasa maupun manufaktur. Pemborosan-pemborosan ini dapat terjadi akibat dari penggunaan bahan yang berlebih ataupun akibat dari kinerja operator yang tidak optimal. Akibat dari pemborosan ini menimbulkan biaya pada proses produksi. Oleh karena itu pemborosan yang terjadi harus di kurangi ataupun di hilangkan agar proses produksi dapat berjalan optimal.

Selain karena akan timbulnya biaya dari pemborosan, suatu pemborosan juga mampu mempengaruhi atau bisa mengakibatkan *waste* lainnya terjadi.

Keterkaitan suatu aliran dalam suatu perusahaan dan proses produksi juga menjadi potensi dasar akan terjadinya pemborosan akibat dari pemborosan lainnya.

Penelitian dilakukan di pabrik mie kuning Empat Saudara. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan mie kuning. Dalam pembuatan mie kuning bahan utama yang digunakan ialah tepung dan beberapa bumbu makanan.

Ketika melakukan survei langsung ke lapangan terlihat beberapa masalah seperti terlihat beberapa karyawan yang sedang mengobrol dan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Hal tersebut merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan pemborosan (*waste*). *waste* sendiri merupakan masalah yang harus di hadapi oleh perusahaan. Karena jika tidak minimasi atau di hilangkan maka akan mengakibatkan kerugian pada perusahaan, *waste* sendiri terbagi atas 7 yaitu, *Defect, Inventory, Motion, Overproduction, Overprocessing, Transportation Dan Waiting*.

Dari hal yang ditemukan di pabrik mie kuning empat saudara maka disusunlah pengidentifikasian dan keterkaitan antara pemborosan satu dengan pemborosan lainnya. Pengidentifikasian dan keterkaitan pemborosan dilakukan menggunakan *waste assessment matrix* dan *waste assessment relationship*. *waste assessment matrix* dan *waste assessment relationship* sendiri merupakan bagian dari *waste assessment model*. Pengidentifikasian yang dilakukan dengan menggunakan *waste assessment questionnaire* dan *waste assessment relationship* ialah menghitung keterkaitan antar *waste* yang mana keterkaitan pemborosan tentu akan menimbulkan dampak seperti pemborosan lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk dapat mengurangi atau menghilangkan pemborosan yang terjadi pada pabrik mie kung empat saudara dilakukanlah analisa dan penelitian akan dilakukan mengenai pemborosan yang terjadi pada proses produksi.

Pemborosan yang terjadi akan di identifikasi menggunakan *waste assessment questionnaire* dan *waste assessment relationship*. *waste assessment matrix* dan *waste assessment relationship* merupakan alat yang di gunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antar *waste* dengan *waste* lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “**MINIMASI PEMBOROSAN (WASTE) DENGAN PENDEKATAN *LEAN MANUFACTURING* DI PABRIK MIE KUNING EMPAT SAUDARA**”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Identifikasi *waste*
2. Mengetahui penyebab factor-faktor pemborosan dominan yang terjadi di pabrik mie kuning Empat Saudara.
3. Memberikan usulan perbaikan agar perusahaan dapat mengurangi pemborosan yang terjadi pada proses produksi.

1.4 Batasan Masalah dan Asumsi

Agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu dibuat batasan-batasan dalam melakukan penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di lantai pabrik mie kuning empat saudara.
2. Penelitian dan data yang diolah ialah antara bulan Maret 2019 sampai Juli 2019
3. Penelitian dilakukan untuk analisa *waste* yang terjadi di pabrik mie kuning empat saudara.
4. Penelitian tidak menghitung biaya *cost* akibat *waste* yang terjadi.